



## **Pengaruh *Tax Avoidance*, *Firm Size* Terhadap *Earnings Management* Dengan *Financial Performance* Sebagai Pemoderasi**

**Baiq Fitri Arianti**

Universitas Pamulang/Jl. Surya Kencana No.1 Pamulang Barat,  
Tangerang Selatan/Indonesia  
Email: dosen00862@unpam.ac.id

Citation: Arianti, B. F. (2022). Pengaruh *Tax Avoidance*, *Firm Size* Terhadap *Earnings Management* Dengan *Financial Performance* Sebagai Pemoderasi. *Gorontalo Accounting Journal*, 5(2), 98–111. DOI: [10.32662/gaj.v5i2.1954](https://doi.org/10.32662/gaj.v5i2.1954)

### **Artikel info**

#### **Artikel history:**

Received: 21-12-2021

Revised: 17-07-2022

Accepted: 23-07-2022

**Abstract.** *The purpose of research is to empirically prove the effect of tax avoidance and firm size as independent variables, on earnings management as the dependent variable. The study also examines the role of the financial performance in moderating the relationship between these variables. The population in this study are mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2016 to 2020 totaling 193 companies. The sample in this study amounted to 28 companies with purposive sampling method, the data that were successfully processed were 140 observations. The type of research used is descriptive quantitative research. The data analysis method uses panel data regression with the help of E-views 10 software. The results showed that tax avoidance has a positive and insignificant effect on earnings management, while firm size has a negative and significant effect on earnings management, financial performance variables cannot moderate the influence of tax avoidance and financial performance variables can moderate the influence of firm size on earnings management.*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh *tax avoidance* dan *firm size* sebagai variabel independen, terhadap *earnings management* sebagai variabel dependen. Penelitian juga menguji peran *financial performance* dalam memoderasi hubungan antar variabel tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 sampai 2020 berjumlah 193 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 28 perusahaan dengan metode *purposive sampling*, data yang berhasil diolah sebanyak 140 observasi. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Metode analisis data menggunakan regresi data panel dengan bantuan *software E-views 10*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *tax avoidance* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *earnings management*, sedangkan *firm size* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *earnings management*, variabel *financial performance* tidak dapat

---

memoderasi atau memperlemah pengaruh *tax avoidance* terhadap *earnings management* dan variabel *financial performance* dapat memoderasi pengaruh *firm size* terhadap *earnings management*.

---

**Keywords:**

*Earnings Management; Financial Performance; Firm Size; Tax Avoidance*

---

**Corresponden author:**

Email: dosen00862@unpam.ac.id

---

## Pendahuluan

Manajemen laba didefinisikan sebagai upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja keuangan (Agustia & Suryani, 2018). Manajemen laba bisa juga disebutkan sebagai tindakan yang dilakukan pihak manajemen perusahaan dengan cara meningkatkan atau menurunkan laba agar bisa menghasilkan laporan keuangan sesuai dengan yang diinginkan. Manajemen laba terjadi ketika manajer mengubah informasi yang terdapat di laporan keuangan untuk mempengaruhi investor tentang kinerja perusahaan. Laba merupakan pengukuran dari ringkasan kinerja perusahaan yang dilakukan berdasarkan akuntansi berbasis akrual. Informasi laba pada laporan keuangan umumnya merupakan perhatian utama dalam menaksir kinerja atau melihat bagaimana pertanggungjawaban manajemen, (Bestivano, 2013). Namun, informasi laba juga sering menjadi target rekayasa melalui tindakan oportunistik manajemen untuk memaksimalkan kepuasannya, karena adanya kecenderungan pihak-pihak yang memperhatikan laba dan hal ini disadari oleh manajemen khususnya manajer yang kinerjanya diukur berdasarkan informasi laba tersebut, sehingga mendorong munculnya tindakan untuk mengatur laba atau yang biasa dikenal sebagai manajemen laba (Savitri, 2014).

Menurut Schipper (1989) dalam Subramanyam & Wild (2010), manajemen dapat menggunakan kebijakan dalam laporan keuangan untuk menurunkan dan menaikkan laba sesuai kepentingannya dengan tidak menyalahi prinsip-prinsip akuntansi. Fenomena adanya praktik manajemen laba dan terkait dengan variabel yang diteliti ini terjadi pada PT. Akasha Wira International Tbk (ADES). Dikutip dari CNBC Indonesia tahun 2019 bahwa PT. Akasha Wira International Tbk. berhasil mencatat pertumbuhan laba bersih hingga 38,48% pada tahun lalu menjadi Rp. 52,96 miliar dari tahun sebelumnya Rp. 38,24 miliar. Perusahaan juga mampu membukukan kenaikan margin bersih menjadi 6,58 dari tahun 2017 yang hanya 4,7%. Kenaikan laba bersih tersebut dapat dicapai ADES meskipun penjualan perusahaan terkoreksi 1,25% menjadi Rp. 804,3 miliar dari pencapaian tahun 2017 sebesar Rp. 814,48 miliar. Besar kemungkinan ada sokongan dari efisiensi pos pembiayaan dan tambahan pemasukan dari pos pendapatan lain. Perusahaan mampu mencatat tambahan yang cukup besar dari Bunga yang diperoleh lewat tabungan giro dan investasi pada deposito berjangka. Perolehan bunga tersebut dicatat pada pos pendapatan keuangan perusahaan, untuk mendapatkan laba yang diinginkan PT. ADES melakukan tindakan manipulasi penjualan dalam laporan keuangan dengan cara meminimalisasikan beban pajak. Selain itu penjualan ditingkatkan melalui manipulasi laporan keuangan diharapkan mampu menarik para investor untuk menanamkan sahamnya, sehingga ada perhatian lebih terhadap perusahaan ADES karena memiliki nilai yang positif dan ukuran perusahaan yang tinggi di mata investor. Dari fenomena tersebut terdapat indikasi bahwa perusahaan

pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia akan cenderung menggunakan metode akuntansi dalam menaikkan labanya sehingga dapat lebih bersaing lagi dengan perusahaan – perusahaan lainnya dalam menarik para investor, ataupun perusahaan manufaktur akan cenderung menurunkan laba untuk menghindari dari adanya peraturan-peraturan baru dari pemerintah yang akan menurunkan kesejahteraan dari perusahaan pertambangan tersebut.

Terdapat banyak faktor yang memicu terjadinya manajemen laba di dalam perusahaan, diantaranya terdapat *tax avoidance*, ukuran perusahaan dan kinerja keuangan. Manajer unit bisnis mungkin telah mencoba berbagai alasan melalui berbagai metode akuntansi, keuntungan finansial dukungan untuk mengubah kebijakan mereka. Manajer dapat menggunakan berbagai metode untuk memanipulasi laba, beberapa alat yang digunakan dalam kaitannya dengan manajemen laba, yang memiliki dampak langsung pada arus kas untuk memanipulasi akrual diskresioner termasuk, manajer juga termotivasi untuk mencapai margin laba yang diinginkan (Hassanpour & Ardakani, 2017). Manajemen laba yang dilakukan dengan meningkatkan laba memiliki tujuan untuk meningkatkan bonus yang akan diterima oleh manajer. Sedangkan, manajemen laba dengan menurunkan laba bertujuan untuk menghindarkan perusahaan dari beban pajak yang besar. Laba yang tinggi dapat menyebabkan tingginya beban pajak, sehingga apabila perusahaan merasa pajak terlalu tinggi, maka manajer akan menurunkan labanya. Praktek manajemen laba memiliki efek penting pada kinerja keuangan perusahaan. Memeriksa hubungan antara manajemen laba dan kinerja sangat penting karena kinerja keuangan adalah sumber utama informasi bagi pengguna eksternal dan investor (Aldahab & Own, 2017).

Tindakan yang dapat meningkatkan manajemen laba adalah penghindaran pajak. Penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan tindakan penghindaran pajak secara legal (*lawfull*) yang dilakukan perusahaan. Setiap perusahaan memiliki kewajiban untuk membayar pajak sesuai ketentuan yang berlaku. Bagi perusahaan, pajak yang harus dibayar merupakan beban. Motif manajemen dalam merekayasa laba adalah dengan melaporkan laba kecil untuk mengurangi beban pajak tersebut. Menurut Arianti (2020) mendefinisikan penghindaran pajak sebagai tindakan wajib pajak yang secara tidak jelas melanggar hukum, walaupun sebenarnya terkadang secara jelas diartikan sebagai hukum yang tidak sesuai dengan maksud dan tujuan pembuat undang-undang artinya penghindaran pajak dilakukan dalam koridor peraturan perundang-undangan perpajakan. Penghindaran pajak atau *tax resistance* merupakan kendala dalam pemungutan pajak yang menyebabkan penerimaan kas negara berkurang. Penghindaran pajak adalah upaya perusahaan untuk meminimalkan jumlah pajak yang harus dibayar dengan menurunkan laba perusahaan.

Ukuran perusahaan ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan dan kapitalisasi pasar. Perusahaan yang tergolong besar pada umumnya akan lebih transparan dalam melakukan kegiatan operasionalnya karena perusahaan akan lebih diperhatikan oleh pihak-pihak eksternal seperti pemerintah, investor dan kreditor, sehingga dapat meminimalkan tindakan manajemen laba. Hal ini ditunjukkan dengan adanya penelitian yang dilakukan oleh Rice (2016) menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap praktik manajemen laba.

Berdasarkan uraian teori dan penelitian terdahulu maka, peneliti tertarik mengangkat judul Pengaruh *Tax Avoidance* dan *Firm Size* Terhadap *Earnings Management* dengan *Financial Performance* Sebagai Pemoderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2020). Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu (1) Apakah *Tax Avoidance* berpengaruh terhadap *Earnings Management*? (2) Apakah *Firm Size* berpengaruh terhadap

*Earnings Management* (3) Apakah *Financial Performance* dapat memoderasi pengaruh *Tax Avoidance* terhadap *Earnings Management*? (4) Apakah *Financial Performance* dapat memoderasi pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Earnings Management*?. Sedangkan tujuan penelitian ini yaitu (1) Untuk mengetahui dan menguji pengaruh *Tax Avoidance* terhadap *Earnings Management* (2) Untuk mengetahui dan menguji pengaruh *Firm Size* terhadap *Earnings Management* (3) Untuk mengetahui dan menguji pengaruh *Tax Avoidance* terhadap *Earnings Management* dengan dimoderasi oleh *Financial Performance* (4) Untuk mengetahui dan menguji pengaruh *Firm Size* terhadap *Earnings Management* dengan dimoderasi oleh *Financial Performance*.

### **Signaling Theory**

Teori sinyal merupakan sinyal-sinyal informasi yang diperlukan oleh investor untuk mempertimbangkan apakah akan melakukan investasi di perusahaan tersebut, dimana informasi mengenai kinerja keuangan akan menjadi informasi penting yang dapat memberikan manfaat bagi investor untuk mengambil keputusan (Suwardjono, 2015) dalam (Khairudin dan Wandita, 2017). Teori sinyal ini merupakan pengembangan dari teori keagenan dimana teori ini berkaitan dengan hubungan antara manajemen dan penerima informasi yang menunjukkan adanya asimetri informasi. Dasar teori sinyal adalah ketidakseimbangan perolehan informasi yang menjadi alasan bagi pihak manajemen untuk mengungkapkan informasi melalui laporan keuangan. Ketidakseimbangan informasi dapat terjadi diantara dua kondisi ekstrim yaitu perbedaan informasi yang kecil sehingga tidak mempengaruhi manajemen atau perbedaan yang sangat signifikan sehingga dapat berpengaruh terhadap manajemen. Ukuran perusahaan yang semakin besar maka informasi yang tersedia untuk investor yang berhubungan dengan investasi dalam perusahaan perusahaan semakin banyak dan lengkap. Perusahaan yang lebih besar kurang memiliki dorongan untuk melakukan manajemen laba dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan kecil dan karena perusahaan besar dipandang lebih kritis oleh pemegang saham dan pihak luar.

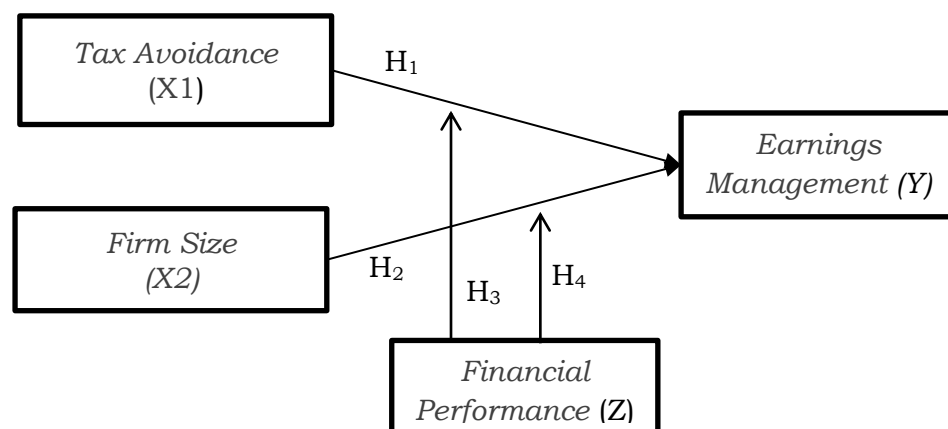
Dari penjelasan yang sudah diuraikan, maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

H1: *Tax avoidance* berpengaruh positif terhadap *earnings management*.

H2: *Firm Size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *earnings management*.

H3: *Financial performamce* dapat memoderasipengaruh*tax avoidance* terhadap *earnings management*.

H4: *Financial performamce* dapat memoderasipengaruh *firm size* terhadap *earnings management*.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

## Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif. Menurut Sugiyono (2013) kuantitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Untuk menjawab hipotesis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis regresi data panel (*pooled data*), uji kesesuaian model, uji asumsi klasik dan uji T. Pemilihan data panel, karena dalam penelitian ini menggunakan rentang waktu beberapa tahun dan juga banyak perusahaan. Pertama penggunaan data *time series* karena dalam penelitian ini menggunakan rentang waktu lima tahun, yaitu tahun 2016-2020. Kemudian penggunaan *cross section* karena penelitian ini mengambil data dari banyak perusahaan dan diolah menggunakan *software statistic EViews (Econometric Views)* versi 10. Disamping itu juga penelitian ini menggunakan analisis MRA atau uji interaksi merupakan aplikasi khusus regresi linear berganda dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen). Uji interaksi dilakukan dengan mengalikan variabel yang dihipotesiskan sebagai variabel moderasi dengan variabel bebas. Salah satu karakteristik yang harus diperhatikan dalam perhitungan dalam analisis regresi adalah efek moderator atau efek interaksi, yaitu suatu kondisi yang terjadi ketika suatu variabel mempengaruhi bentuk hubungan antara variabel independen lainnya dengan variabel dependen.

Penelitian dilakukan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang bersumber dari laporan keuangan tahunan selama 5 tahun berturut-turut mulai dari tahun 2016-2020 yang dapat diakses atau diunduh dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Metode penentuan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Kriteria yang digunakan yaitu: (1) Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (2) Perusahaan pertambangan yang sudah terdaftar di BEI dari tahun pengamatan (2016-2020). (3) Perusahaan pertambangan dengan nilai laba positif pada tahun 2016-2020. (4) Perusahaan pertambangan yang memiliki kelengkapan data pada laporan keuangan untuk tahun 2016-2020 yang diperlukan untuk pengukuran keseluruhan variabel. (5) Perusahaan pertambangan yang memiliki kelengkapan variabel pengukuran yang diperlukan untuk pengukuran keseluruhan variabel. (6) Perusahaan pertambangan yang pengungkapan laporan keuangan dengan menggunakan mata uang Rupiah (Rp). Data yang dimiliki perusahaan lengkap dan sesuai dengan variabel yang diteliti.

Sedangkan metode pengumpulan data yang digunakan menggunakan studi pustaka baik dari buku, jurnal maupun makalah yang berhubungan dengan penelitian. Dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel (*pooled data*). Pemilihan data panel, karena dalam penelitian ini menggunakan rentang waktu beberapa tahun dan juga banyak perusahaan. Pertama penggunaan data *time series* karena dalam penelitian ini menggunakan rentang waktu lima tahun, yaitu tahun 2016-2020. Kemudian penggunaan *cross section* karena penelitian ini mengambil data dari banyak perusahaan. Data yang telah diperoleh, kemudian diolah menggunakan *software statistic EViews (Econometric Views)* versi 10.

Variabel penelitian terdiri dari variabel dependen yaitu *Earnings Management*, sedangkan variabel independen yaitu *tax avoidance*, *firm size* dan *Financial*

*Performance* sebagai variabel moderasi. *Earnings Management* dalam penelitian ini menggunakan proksi *discretionary accruals* menurut Agustia & Suryani (2018) dengan rumus:

$$\frac{TAt}{At-1} = \beta \frac{1}{At-1} + \beta 2 \frac{\Delta REVt - \Delta REct}{At-1} + \beta 3 \frac{PPEt}{At-1} + \varepsilon$$

Keterangan:

- Tait = Total akrual perusahaan i pada tahun t  
 $\Delta REVit$  = Pendapatan perusahaan i pada tahun t dikurangi pendapatan tahun  
 t-1 PPEit = Aset tetap perusahaan i pada tahun t  
 At-1 = Total aset perusahaan i pada tahun t-1  
 B = Koefisien regresi  
 $\varepsilon$  = *Error term* perusahaan i pada tahun t

*Tax avoidance* menggunakan ETR. Pengukuran ini digunakan karena mampu mengidentifikasi keagresifan penghindaran pajak perusahaan dengan menggunakan perbedaan tetap maupun perbedaan temporer (Chen, et. al., 2010). Rumus dalam perhitungan ETR adalah sebagai berikut:

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

*Firm size* dalam penelitian ini dapat di ukur dengan berdasarkan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut penelitian Arianti (2021), ukuran perusahaan merupakan besarnya ukuran perusahaan yang diukur berdasarkan total aset. Semakin besar total aset suatu perusahaan mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan tersebut besar, begitu juga sebaliknya. Variabel ukuran perusahaan dalam penelitian ini dihitung dengan melakukan logaritma natural atas total aset perusahaan sebagaimana dirumuskan yaitu :

$$\text{Ukuran perusahaan} = (\text{Ln}) \text{ Total Asset}$$

Kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan memperbaiki dan mengendalikan atas kegiatan operasionalnya sehingga dapat bersaing dengan perusahaan lainnya. Selain itu, pengukuran kinerja keuangan juga dibutuhkan untuk menetapkan strategi yang tepat sehingga tercapai tujuan yang diinginkan oleh perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan dihitung dengan menggunakan analisis *Economic Value Added* (EVA). Indikator yang penulis gunakan merupakan indikator sesuai dengan penelitian Hamdani & Nurlasera (2016). Adapun langkah-langkah menghitung EVA adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{EVA} &= \text{NOPAT} - \text{Capital Charges} \\ \text{EVA} &= \text{NOPAT} - (\text{WACC} \times \text{Invested Capital}) \end{aligned}$$

Adapun langkah-langkah menghitung EVA adalah sebagai berikut:

1. Menghitung NOPAT (*Net Operating Profit After Tax*)  
*Net Operating After Tax* dapat dirumuskan sebagai berikut:  

$$\text{NOPAT} = \text{EBIT} (1 - \text{Tax})$$
2. Menghitung *Invested Capital*  

$$\text{Invested capital} = \text{total utang dan ekuitas} - \text{utang jangka pendek}$$
3. Menghitung WACC (*Weighted Average Cost Of Capital*)  
 Rumus : 
$$\text{WACC} = \{(D \times r_d) (1 - \text{tax}) + (E \times r_e)\}$$

Keterangan :

$$\text{Tingkat Modal (D)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total dan Ekuitas}} \times 100\%$$

$$\text{Cost Of Debt (r}_d\text{)} = \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Total Utang}} \times 100\%$$

$$\text{Tingkat Modal dan Ekuitas (E)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total dan Ekuitas}} \times 100\%$$

$$\text{Cost Of Equity (r}_{de}\text{)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

$$\text{Tingkat Pajak (tax)} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}} \times 100\%$$

4. Menghitung *Capital Charges*  
 $\text{Capital charges} = \text{Invested capital} \times \text{WACC}$
5. Menghitung *Economic Value Added (EVA)*  
 $\text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{Capital charges}$

## Hasil Dan Pembahasan

### Hasil Penelitian

#### Pemilihan Estimasi Model

Regresi data panel dapat dilakukan dengan tiga model yaitu *pooled*, *fixed effect* dan *random effect*. Langkah pertama yang harus dilakukan adalah memilih model dari ketiga yang tersedia. Data panel yang telah dikumpulkan, diregresikan dengan menggunakan metode *pooled*.

*Common effect model* merupakan model yang paling sederhana yang digunakan hanya dengan cara menggabungkan dan mengkombinasikan *data time series* dan *data cross section*. Hasil dari *common effect model* yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Regresi Data Panel menggunakan *Common Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.248028	0.064804	3.827370	0.0003
X1	-2.659361	1.802225	-1.475599	0.1445
X2	0.018814	0.022519	0.835483	0.4063
Z1	0.050354	0.035252	1.428429	0.1576
Z2	-0.000428	0.000471	-0.908727	0.3666
R-squared	0.213137	Mean dependent var		0.156727
Adjusted R-squared	0.168173	S.D. dependent var		0.133456
S.E. of regression	0.121718	Akaike info criterion		-1.309874
Sum squared resid	1.037074	Schwarz criterion		-1.155375
Log likelihood	54.12029	Hannan-Quinn criter.		-1.248185
F-statistic	4.740202	Durbin-Watson stat		0.553625
Prob(F-statistic)	0.001922			

Sumber: Output Eviews 10, (2021)

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan *common effect model* setelah moderasi memiliki nilai konstanta sebesar 0.248028, nilai regresi interaksi variabel *financial performance* dengan *tax avoidance* sebesar 0.050354, dan nilai regresi interaksi

variabel *financial performance* dengan *tax avoidance* sebesar -0.000428. Hasil dari *fixed effect model* yaitu sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Regresi Data Panel menggunakan *Fixed Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.266900	0.108003	2.471216	0.0165
X1	-1.265864	1.156410	-1.094650	0.2784
X2	-0.021450	0.015081	-1.422354	0.1605
Z1	0.023809	0.022601	1.053434	0.2967
Z2	0.000355	0.000310	1.144580	0.2573
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.857863	Mean dependent var		0.156727
Adjusted R-squared	0.812176	S.D. dependent var		0.133456
S.E. of regression	0.057838	Akaike info criterion		-2.647804
Sum squared resid	0.187334	Schwarz criterion		-2.060707
Log likelihood	118.2927	Hannan-Quinn criter.		-2.413383
F-statistic	18.77700	Durbin-Watson stat		2.005654
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Output Eviews 10, (2021)

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa *fixed effect model* setelah moderasi memiliki nilai konstanta sebesar 0.023809, nilai regresi interaksi variabel *financial performance* dengan *tax avoidance* sebesar 0.023809, dan nilai regresi interaksi variabel *financial performance* dengan *firm size* sebesar 0.000355.

Pada metode *random effect* ini perbedaan karakteristik individu dan waktu diakomodasikan dengan error dari model yang digunakan. Hasil dari *random effect model* yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Regresi Data Panel menggunakan Model *Random Effect*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.209995	0.078917	2.660975	0.0097
X1	-1.103106	1.077168	-1.024079	0.3093
X2	-0.013438	0.014171	-0.948226	0.3463
Z1	0.020617	0.021064	0.978778	0.3311
Z2	0.000245	0.000299	0.819281	0.4154
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.102073	0.7570
Idiosyncratic random			0.057838	0.2430
Weighted Statistics				
R-squared	0.228894	Mean dependent var		0.038499
Adjusted R-squared	0.184831	S.D. dependent var		0.065809
S.E. of regression	0.059417	Sum squared resid		0.247127
F-statistic	5.194681	Durbin-Watson stat		1.610748

Prob(F-statistic)	0.001009		
Unweighted Statistics			
R-squared	0.135520	Mean dependent var	0.156727
Sum squared resid	1.139371	Durbin-Watson stat	0.349368

Sumber: Output Eviews 10, (2021)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa *random effect model* setelah moderasi memiliki nilai konstanta sebesar 0.209995, nilai regresi interaksi variabel *financial performance* dengan *tax avoidance* sebesar 0.020617, dan nilai regresi interaksi variabel *financial performance* dengan *firm size* sebesar 0.000245.

#### Uji Kesesuaian Model

Uji chow digunakan untuk menentukan uji mana antara kedua metode yakni common effect dan metode fixed effect yang sebaiknya digunakan dalam pemodelan atas panel. Hasil dari uji chow yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	18.143800	(14,56)	0.0000
Cross-section Chi-square	128.344740	14	0.0000

Sumber: Output Eviews 10, (2021)

Berdasarkan data 4 ditemukan bahwa bahwa probabilitas *cross-section* < signifikan ( $0.0000 < 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima. Sehingga model yang dipilih adalah *fixed effect model*.

Uji hausman digunakan untuk menentukan uji mana antara kedua metode *random effect* dan metode *fixed effect* yang sebaiknya digunakan dalam pemodelan data panel. Hasil dari uji hausman yaitu sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Hausman  
Correlated Random Effects - Hausman Test  
Equation: Untitled  
Test cross-section random effects

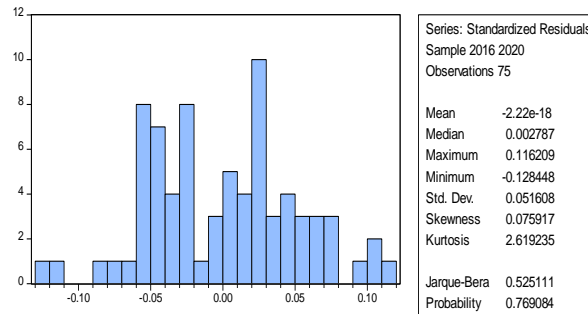
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	11.462507	4	0.0218

Sumber: Output Eviews 10, (2021)

Berdasarkan hasil uji hausman pada tabel 5, dapat dilihat dari nilai probabilitas *cross section random* yaitu sebesar 0.0218 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0.05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima sehingga model yang dipilih yaitu *fixed effect model*. Berdasarkan pengujian uji chow dan uji hausman dapat ditarik kesimpulan dikarenakan hasil pemilihan yang diperoleh sudah konsisten, sehingga tidak diperlukan melakukan uji *lagrange multiplier*.

**Uji Asumsi Klasik**

Hasil uji normalitas *fixed effect model* dengan menggunakan grafik dan jarque-bera (JB) adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas

Sumber: Output Eviews 10, (2021)

Berdasarkan uji normalitas dapat diketahui jika nilai *probability* diperoleh sebesar 0,769084 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian adalah berdistribusi normal.

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

	Y	X1	X2	LZ1	LZ2
Y	1	-0.388341492	-0.183640991	-0.3538061704	-0.3423920836
X1	-0.388341492	1	0.0233247102	0.7102205268	0.0874581086
X2	-0.183640991	0.0233247102	1	0.0974268124	-0.012107785
LZ1	-0.353806170	0.7102205268	0.0974268124	1	0.6091415519
LZ2	-0.342392083	0.0874581086	-0.012107785	0.6091415519	1

Sumber: Output Eviews 10, (2021)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas diperoleh nilai dengan melakukan *treatment* mengubah variabel Z1 dan Z2 menjadi logaritma maka nilai tersebut lebih kecil dari 0.90, maka tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 7. Hasil dari Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.101943	0.730951	0.139466	0.8896
X1	0.006391	0.009460	0.675572	0.5021
X2	-0.003985	0.007332	-0.543547	0.5889
Z1	-0.019167	0.008209	-2.334950	0.2032
Z2	0.010192	0.126236	0.080735	0.9359

Sumber: Output Eviews 10, (2021)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa Interaksi variabel *financial performance* dengan *tax avoidance* sebesar 0.20 atau lebih besar dari 0.05, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Interaksi variabel *financial performace* dengan *firm size* sebesar 0.93 atau lebih dari 0.05, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Hasil Uji T**

Tabel 8. Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.218739	2.597060	-0.854327	0.3944
X1	0.184421	0.666238	0.276810	0.7823
X2	-1.367989	0.594765	-2.300051	0.0230
Z1	-0.006180	0.012521	-0.493578	0.6224
Z2	0.022147	0.009115	2.429761	0.0164

Sumber: Output Eviews 10 (2021)

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan variabel *tax avoidance* memiliki nilai t-hitung sebesar 0.276810, dan nilai probabilitas  $\geq$  signifikan ( $0.7823 \geq 0,05$ ). Maka H1 ditolak. Hal ini berarti *tax avoidance* berpengaruh positif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap *earnings management*. Untuk variabel *firm size* memiliki nilai t-hitung sebesar -2.300051, dan nilai probabilitas  $\leq$  signifikan ( $0.0230 \leq 0,05$ ). Maka H2 diterima. Hal ini berarti bahwa *firm size* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *earnings management*. Kemudian untuk interaksi *tax avoidance* dengan *financial performance* memiliki nilai t-hitung sebesar -0.493578, dan nilai probabilitas  $\geq$  signifikan ( $0.2967 \geq 0,05$ ). Maka H3 ditolak. Hal ini berarti bahwa *financial performance* tidak dapat memoderasi pengaruh *tax avoidance* terhadap *earnings management*. Hasil uji t terakhir menunjukkan bahwa interaksi *firm size* dengan *financial performance* memiliki nilai t-hitung sebesar 2.429761, dan nilai probabilitas  $\leq$  signifikan ( $0.0164 \leq 0,05$ ). Maka H4 diterima. Hal ini berarti bahwa *financial performance* dapat memoderasi pengaruh *firm size* terhadap *earnings management*.

**Pembahasan****Pengaruh Tax Avoidance terhadap Earnings Management**

Berdasarkan hasil uji t diatas menunjukkan bahwa *tax avoidance* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *earnings management*. Penghindaran pajak sering dilakukan oleh banyak perusahaan. Penghindaran pajak dapat membuat penerimaan negara menurun, meminimalisir pajak tertanggung yang dilakukan oleh perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba. Jika perusahaan memiliki pajak yang harus ditanggung perusahaan besar maka laba yang akan didapatkan oleh perusahaan semakin kecil. Hal ini perusahaan dapat melakukan manajemen laba dengan cara penghindaran pajak, sehingga laba yang didapatkan semakin banyak dan membuat investor tertarik melakukan investasi ke perusahaan tersebut karena memiliki keuntungan yang besar. Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Larastomo (2016) yang menyatakan bahwa terdapat motivasi pajak dalam praktik manajemen laba. Namun hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Husain (2017); Pambudi, et. al (2019) menyatakan bahwa *tax avoidance* tidak berpengaruh terhadap *earnings management*.

**Pengaruh Firm Size terhadap Earnings Management**

Berdasarkan hasil uji t diatas menunjukkan bahwa bahwa *firm size* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *earnings management*. Perusahaan besar yang memiliki total aset yang besar atau banyak cenderung lebih disorot publik dibandingkan dengan perusahaan kecil yang memiliki total aset kecil. Semakin besar perusahaan akan cenderung untuk menurunkan manajemen laba, karena perusahaan besar secara politis lebih mendapat perhatian dan pemerintah dan masyarakat dibandingkan perusahaan kecil. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang

dilakukan oleh Medyawati & Dayanti (2016); Rice (2016) mengatakan bahwa ukuran perusahaan yang berpengaruh terhadap manajemen laba.

### **Financial Performance Dapat Memoderasi Pengaruh Tax Avoidance terhadap Earnings Management**

Berdasarkan hasil uji t diatas menunjukkan bahwa *financial performance* tidak dapat memoderasi atau memperlemah hubungan *tax avoidance* terhadap *earnings management*. Laba yang optimal menggambarkan kinerja perusahaan yang baik. Oleh karena itu, perusahaan berusaha agar laba selalu optimal. Pembayaran dividen yang rendah terindikasi bahwa kinerja keuangan perusahaan tidak optimal sehingga perusahaan-perusahaan akan mencari cara agar kinerja keuangan perusahaan menjadi optimal dan meningkatkan pembayaran dividennya yang kemudian akan menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan. Tetapi, di sisi lain perusahaan yang pembayaran dividennya terlalu tinggi menjadi sinyal negatif bahwa perusahaan tersebut tidak berprospek di masa depan (Novianti, 2015). Dengan tujuan menarik investor tersebut perusahaan meningkatkan kinerja keuangannya sehingga investor dapat menganalisis bahwa perusahaan akan memberikan dividen yang sesuai keinginan investor. Oleh karena itu, perusahaan akan meningkatkan kinerja keuangannya, tindakan *tax avoidance* salah satu cara meningkatkan kinerja keuangan adalah dengan menekan beban pajak yaitu melakukan penghindaran pajak. Kinerja keuangan yang baik tidak mampu menghindari perusahaan untuk tetap melakukan penghindaran pajak, perusahaan melakukan tindakan penghindaran pajak sudah direncanakan untuk melakukan tindakan manajemen laba. Hal ini sejalan dengan dengan penelitian

### **Financial Performance Dapat Memoderasi Pengaruh Firm Size terhadap Earnings Management**

Berdasarkan hasil uji t diatas menunjukkan bahwa bahwa *financial performance* dapat memoderasi pengaruh *firm size* terhadap *earnings management*. Baik dan buruknya *Financial Performance* perusahaan tidak dapat menunjukkan efektivitas serta efisiensi suatu perusahaan dalam rangka mencapai tujuan yaitu memaksimalkan laba. Semakin besar ukuran suatu perusahaan, peluang untuk melakukan manajemen laba semakin kecil. Kondisi tersebut terjadi dikarenakan perusahaan besar menjaga nama baiknya dengan tidak melakukan tindakan manajemen laba dengan tujuan untuk memperlihatkan kinerja baik perusahaan yang secara tidak langsung. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sihombing, et. al (2019) mengatakan bahwa pengaruh *tax avoidance* terhadap manajemen laba dimoderasi oleh ukuran perusahaan.

## **Kesimpulan Dan Saran**

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian maka dapat disimpulkan yaitu *tax avoidance* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *earnings management*, sedangkan *firm size* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *earnings management*, variabel *financial performance* tidak dapat memoderasi atau memperlemah pengaruh *tax avoidance* terhadap *earnings management* dan variabel *financial performance* dapat memoderasi pengaruh *firm size* terhadap *earnings management*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar atau semakin kecil ukuran perusahaan atau kinerja keuangan, maka perusahaan tidak akan melakukan tindakan manajemen laba dan penghindaran pajak.

Peneliti selanjutnya memberikan saran yaitu bagi pemerintah diharapkan lebih memperketat penjagaan terhadap perusahaan yang melaporkan kewajiban perpajakan khususnya perusahaan yang memiliki jumlah asset tetap cukup besar, Bagi para investor sebaiknya lebih berhati-hati dalam berinvestasi dan

meminjamkan dana yang dimilikinya, karena perusahaan dengan penghindaran pajak yang tinggi terbukti melakukan manajemen laba yang tinggi, Bagi peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel lain misalnya *sales growth*, GCG dan CSR yang berkaitan dengan variabel penelitian ini.

### Daftar Pustaka

- Arianti, B. F. (2020). The Effect of Independent Commissioner's Moderation of CSR and Institutional Ownership on Tax Avoidance. *Jabe (Journal of Accounting and Business Education)*, 4(2), 98. <https://doi.org/10.26675/jabe.v4i2.8271>
- Arianti, B. F. (2021). Company Size, Financial Distress And Audit Complexity Against Audit Report Lag Ukuran Perusahaan, Financial Distress Dan Audit Complexity Terhadap Audit Report Lag. *Gorontalo Accounting Journal*. 4(1), 41–56.
- Bestivano, W. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi Universitas Negeri Padang*. 1(1), 1-28
- Chen et al., (2010). Are Family Firms More Tax Aggressive Than Non-Family Firms? *Journal of Financial Economics*, 41-61
- Eky Pambudi, J., Hidayat, I., & Eko Julio, A. (2019). Pengaruh Penghindaran Pajak, Ukuran Perusahaan Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba. *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 57–71
- Hassanpour, S., & Ardakani, M. N. (2017). The Effect of Pre-bankruptcy Financial Distress on Earnings Management Tools. *International Review of Management and Marketing*, 7(3), 213–219.
- Husain, T. (2017). Pengaruh Tax Avoidance dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 2(1), 137–156. <http://ejournal-binainsani.ac.id/index.php/JOIA/article/view/437>
- Ikmal, H., & Nurlasera. (2016). Pengaruh Return On Investment (Roi), Economic Value Added (EVA) Dan Current Rasio (CR) Terhadap Return Saham. *Jurnal Al-Iqtishad*. 12 Vol. 2 hal. 71-87
- Khairudin & Wandita (2017). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Debt to Equity Ratio (DER) dan Price to Book Value (PBV) terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 8(1), 68-84.
- M., A. M., & Own, B. A.-. (2017). Earnings Management and Banks Performance: Evidence from Europe. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*, 7(4), 134–145. <https://doi.org/10.6007/ijarafms/v7-i4/3444>
- Medyawati, H., & Dayanti, A. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba: Analisis Data Panel. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 21(3), 96409. <https://doi.org/10.35760/eb>.
- Rice. (2016). Pengaruh Faktor Keuangan Terhadap Manajemen Laba Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*. Volume 6, Nomor 01, April 2016.
- Savitri, E. (2014). Analisis Pengaruh Leverage Dan Siklus Hidup Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Real Estate Dan Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi* Vol. 3, No. 1, Oktober 2014 : 72-89. ISSN: 2337- 4314.
- Sihombing, N., Enggar, D. P., & Gowon, M. (2020). Pengaruh Tax Planning Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Universitas Jambi*, 5(1), 45–58.
- Subramanyam, K., & Wild, J. J. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*, Buku Satu, Edisi Sepuluh. Jakarta: Salemba Empat.

Yofi, Prima, A., & E. Suryani (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 10(1), 71–82. <https://doi.org/10.17509/jaset.v10i1.12571>